

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena sejatinya pendidikan merupakan faktor utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga dapat memberikan pengetahuan kepada manusia agar mempunyai integritas moral yang tinggi, maka maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Salah satu muatan dalam pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi urgen sebagai materi, landasan perilaku dan acuan dalam membentuk peserta didik yang mempunyai karakter islami dan cerdas. Ketika seiring berkembangnya zaman, muatan nilai-nilai luhur dalam pendidikan islam tersebut dihadapkan dengan kebutuhan moralitas perilaku generasi penerus bangsa saat ini, maka menjadi sesuatu yang absolut adanya untuk sebagai landasan, bekal dan sudut pandang dalam penanaman karakter yang bertujuan untuk mengangkat moralitas generasi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan diakhirat nanti.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 41

Konkritnya lagi Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam menghantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan cerdas sebagai warga berbangsa.

Kecerdasan memiliki peran yang penting bagi kehidupan manusia, terkhusus peserta didik. Kecerdasan yang ada pada setiap pribadi seseorang sudah menjadi barometer pencapaian individu tersebut yang mana dapat tumbuh, berkembang dan mengeksplorasi secara optimal melalui berbagai macam teknik dan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Kondisi seperti ini terbukti memengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, yang masih lebih menghargai kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) dari pada kecerdasan-kecerdasan yang lain. Peserta didik lebih sering diuji IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (*Emotional Quotient*) atau SQ (*Spiritual Quotient*). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, siswa yang cerdas adalah siswa yang nilai-nilai raport sekolah atau Indeks Prestasinya (IP) tinggi. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritualitas belum mendapat penilaian yang proporsial.<sup>3</sup>

Berbagai gejala kehidupan saat ini, seperti dekadensi moral, pengikisan nilai-nilai budaya bangsa dan berbagai hal lain sangat berpotensi mengikis jati diri bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah bahkan berangsur-angsur hilang.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 135

<sup>3</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. Ke-1, 4

Perambatan budaya luar yang kurang ramah terhadap budaya bangsa ini pada gilirannya menuntut peranan pendidikan emosional dan spiritual untuk benar-benar menjamin lahirnya generasi yang tanggung secara intelektual maupun moral. Menurut Goleman:

Terlihat sekali orang-orang yang hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi atau ber-IQ tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah, maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress.<sup>4</sup>

Merupakan suatu kenyataan bahwa kecerdasan yang digambarkan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), belum tentu menjamin keberhasilan belajar seorang anak. IQ tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan, karena hanya merupakan kemampuan memecahkan persoalan yang bertumpu pada akal sehat serta rasio semata.<sup>5</sup> Sekurang-kurangnya terdapat delapan kecerdasan lain seperti yang ditawarkan oleh Howard Gardner yang dapat dikembangkan untuk menopang kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Kedelapan kecerdasan tersebut ialah kecerdasan linguistic, kecerdasan matematis, kecerdasan visual, kecerdasan musical, kecerdasan fisik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.<sup>6</sup>

Dari berbagai hasil penelitian, telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki peran jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak (IQ) barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan,

---

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Cet. Ke-11,61

<sup>5</sup> *Ibid*, 7

<sup>6</sup> Collin Rose, dkk., *Super Accelerated Learning: Revolusi Belajar Cepat Abad 21 Berdasarkan Riset Terbaru Para Ilmuwan*, (Bandung: Jabal, 2007), 21-25.

namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya (hampir seluruhnya terbukti) mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti, banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok. Di sinilah kecerdasan emosional (EQ) membuktikan eksistensinya.<sup>7</sup>

Penelitian psikologis di bidang kecerdasan menemukan perlu dikembangkannya kecerdasan emosional yang bertumpu pada karakteristik pribadi anak, agar anak lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang merupakan kunci sukses dalam menata hidupnya.<sup>8</sup> Kecerdasan emosional yang secara umum mencakup kesadaran diri, kontrol diri, kemandirian, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati serta kecakapan dalam bersosialisasi. Semua ini merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan setiap pribadi agar berhasil dalam hidupnya.

Hendaknya orangtua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi Emosional (EQ) pun orang tua atau guru harus mementingkan dan memperhatikannya. Kecerdasan emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari-hari.

Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai yang baik dan tepat, guna memupuk kecerdasan emosional

---

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), 17.

<sup>8</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligence pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003 ), Cet. Ke - 4 , 4

pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil dalam dunia sosial. Seorang anak dalam keluarga mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuanya. Keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak. Hal ini senada dengan pendapat Goleman yang mengungkapkan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah kita yang pertama dalam mempelajari emosi.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan lingkungan kedua anak setelah keluarga, menjadi sebagai salah satu tempat dimana anak dapat mencari pembentukan terhadap kekurangan dalam bidang kecerdasan emosional yang kurang ia dapatkan di kehidupan keluarga. Dalam hal ini sekolah memikul tanggung jawab untuk memberdayakan kecerdasan emosional anak didiknya. Maka dari itu, muncul lah sebuah alternatif pendidikan alternatif selain pendidikan konvensional pemerintah yaitu Sekolah alam. Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif. Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di bumi. Dengan begitu, para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> John Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

<sup>10</sup> Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan: Perjalanan Menggapai Sekolah Yang Mendidik Anak Menjadi Manusia Berkarakter*, (Kawan Pustaka: Tangerang, 2005), 10

Adanya sekolah alam ini begitu urgen keberadaannya berakar dari berbagai fenomena yang kiranya menjadi keumuman permasalahan pendidikan selama ini dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Selama ini pembelajaran formal yang cenderung dibatasi ruang dan waktu. Pemahaman secara umum bahwa alam sebagai media dan sumber belajar yang masih terbatas, kebanyakan terpaku pada media dan sumber pembelajaran yang mengandalkan teknologi mutakhir. Selain itu, Asumsi bahwa teknologi mutakhir sebagai satu-satunya media dan sumber belajar yang ideal. Pembelajaran yang berlangsung dalam lembaga formal dengan ruang belajar di dalam kelas membuat peserta didik kurang bisa menghirup udara segar dan tidak bisa berinteraksi langsung dengan alam. Hal ini bisa membatasi ruang gerak dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung dalam pendidikan formal membuat anak jenuh dan bosan yang berimplikasi pada proses Transfer pengetahuan dan nilai tidak terserap baik oleh peserta didik. Sehingga, Dengan kondisi pembelajaran yang di dalam ruang kelas menjadikan peserta didik seperti patung yang harus siap menerima asupan-asupan materi pembelajaran dan kurang memperhatikan perkembangan, karakter dan kapasitas peserta didik. Maka dari itu, konsep sekolah alam ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi tersebut Berdasarkan salah satu sumber informasi dari Educenter.id bahwa :

Terdapat beberapa manfaat menyekolahkan anak ke sekolah alam yaitu *pertama*, mengembangkan kecerdasan intelektual karena emampuan anak Anda dalam memahami pelajaran lebih berkembang. *Kedua*, mengembangkan kecerdasan spiritual karena anak lebih mengenal dan dekat dengan alam. *Ketiga*, pengembangan kecerdasan emosional, Hal ini dikarenakan anak akan lebih nyaman belajar sambil bermain. Suasana yang kondusif dan menyenangkan akan membuat anak lebih bersemangat dan ceria tanpa perasaan stress ketika belajar di sekolah. .<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Jessica, "Ini Loh Manfaat Penting Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Alam", dalam educenter.id <https://www.educenter.id/ini-loh-manfaat-penting-menyekolahkan-anak-ke-sekolah-alam/>, diakses Tanggal 21 Juli 2020 Pukul 20:50 WIB

Hasil informasi di atas senada dengan informasi dari Kompas.com bahwa :

Terdapat banyak faktor bisa memengaruhi pencapaian akademis siswa di sekolah. oleh American Psychological Association (APA) mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa dan mengaitkannya dengan nilai ujian. Mereka menganalisis data dari 160 studi tahun 1998 hingga 2019 yang melibatkan lebih dari 42 ribu siswa di 27 negara (76 persen berbahasa Inggris). Siswa yang diteliti mulai dari usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian mendapati, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dan prestasi yang lebih baik ketimbang siswa dengan kecerdasan emosi yang lebih rendah.<sup>12</sup>

Informasi dari sumber berita di atas diperkuat oleh Tirto.id bahwasanya

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Janine K. Coates dan Helena Pimlott-Wilson berjudul "*Learning while playing: Children's Forest School experiences in the UK*" Temuan menunjukkan bahwa perpaduan sekolah hutan dengan gaya pengajaran arus utama berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, emosional, dan fisik anak-anak melalui pengalaman belajar sambil bermain<sup>13</sup>

Beberapa sumber berita di atas menginformasikan bahwasannya sekola alam merupakan sekolah yang kompatibel dalam meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual dan kecerdasan lainnya. Dengan meninjau urgensi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Alam, khususnya pendidik agama dalam melaksanakan rangkaian-rangkaian kegiatan pembelajaran agama berbasis alam yang dengannya diharapkan agar siswa siswinya mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, baik ketika belajar di sekolah maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dengan memeperhatikan bagaimana realitas kualitas pendidikan kita dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga bisa menghasilkan SDM yang lebih berkualitas sebagaimana yang diharapkan, agar bangsa

---

<sup>12</sup> Ayunda Pininta Kasih, "Kecerdasan Emosi Pengaruhi Prestasi Akademik Anak Di Sekolah" dalam kompas.com <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/21/13494021/kecerdasan-emosi-pengaruhi-prestasi-akademik-anak-di-sekolah?page=all> diakses tanggal 21 Juli 2020 pukul 20:59 WIB

<sup>13</sup> Widia Primastika, "Sekol.Ah Alam Banyak Diminati Apa Kelebihannya" dalam Tirto.id <https://tirto.id/sekolah-alam-banyak-diminati-apa-kelebihannya-eeMM> diakses tanggal 21 Juli 2020 Pukul 21:17 WIB

Indonesia menjadi bangsa yang produktif dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam kehidupan global ini.

SMP Alam Al Ghifari Blitar beralamatkan di Kampus 1 jalan Sumba gang 3 barat, kecamatan Sananwetan, Blitar. Dan dilakukan pula di SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung yaitu beralamatkan desa Bulus RT 02 RW 01 kecamatan Bandung, Tulungagung. Keunikan SMP Alam Al Ghifari Blitar dapat terlihat dari konsep sekolah alam yang digagas merupakan salah satu bentuk inovasi pada lembaga pendidikan. Dengan konsep sekolah alam, maka sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan satu kurikulum khas sekolah alam dengan berbagai bentuknya. SMP Alam Al Ghifari Blitar mempunyai salah satu misi menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan dan menyeimbangkan antara potensi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. SMP Alam Al-Ghifari Merupakan sekolah yang berbasis alam dalam melaksanakan proses pembelajarannya, sekolah ini juga menekankan peserta didiknya untuk selalu bermental juara. SMP Alam Al-Ghifari mengupayakan pembelajaran berlangsung secara enjoy dan nyaman yang bisa dirasakan peserta didiknya sebagaimana *feedback* yang terdapat dalam laman resminya terkait kesan alumni SMP Alam Al-Ghifari Blitar. Bukan hanya berfokus pada prestasi akan tetapi juga memiliki program tahfidz Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dilansir lewat akun resminya pada Tanggal 11 Februari 2020 Ananda Naily Afifaturrizka telah mencapai 8,5 Juz. Prestasi Tahfidz peserta didik tersebut menjadikan SMP Alam Al-Ghifari juga biasa dikenal dengan sekolah para penghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Latif selaku kepala sekolah bahwa :

Sekolah berbasisi alam sini menekankan pendekatan pembelajaran peserta didik lebih nyata dalam belajarnya, adapun dari kurikulum sekolah alam, sekolah alam ini ada 4 pilar, yang pertama yaitu pilar akhlak atau budi pekerti, kedua

---

<sup>14</sup> D/P/05-05- 2021/ 10.00-10.30 WIB



sains logika ilmu pengetahuan ketiga leadership kepemimpinan kemandirian dan kewirausahaan. Pilar akhlak menempati pilar yang sangat besar yakni 80 persen 20 persen pada pilar lain. Untuk pilar akhlak ini terbagi menjadi akhlak kepada tuhan, guru, orang tua teman dan lingkungan sekitarnya dan inilah yang banyak diaplikasikan Menurut kami kecerdasan emosional itu lebih prioritas dari pada kecerdasan intelektual. Karena kecerdasan intelektual itu bisa kok kalo dicapai dengan otodidak namun kalau kecerdasan emosional perlu dibimbing dibina dan diarahkan oleh guru.<sup>15</sup>

Sementara itu, SMP Alam Mutiara Umat beralamatkan di Dsn.Bendil, RT.02 RW.04 Kel.Panggungrejo, Kec.Tulungagung, Kab.Tulungagung.. Keunikan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung dapat terlihat dari konsep sekolah alam yang digagas merupakan salah satu bentuk inovasi pada lembaga pendidikan. Dengan konsep sekolah alam, maka sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan satu kurikulum khas sekolah alam dengan berbagai bentuknya. Sekolah ini menerapkan pendidikan yang menghargai dari berbagai bentuk potensi yang dimiliki peserta didiknya yang tertuang dalam tujuan lembaga pendidikannya yaitu Melejitkan potensi yang dimiliki setiap anak serta mengarahkan untuk mengembangkan setiap potensinya sehingga kelak mampu memberikan manfaat terbaik untuk umat.Sekolah SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung bahwasanya desain ruang belajar yang bernuansa ala alam yang terbuka dan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual. Tidak hanya itu peneliti juga melihat bahwa dalam laman resminya sekolah ini mengajarkan dan belajar tentang *leadership*, belajar empati, Belajar menjaga alam serta belajar menguatkan iman dan adab. SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung berkomitmen dalam mendesain pembelajaran menggunakan alam sebagai media, ruang seklaiigus sumber belajar kepada peserta didik. Tidak hanya itu, namun melalui proses pembelajarannya yang berlangsung di dalamnya juga berupaya untuk membentuk peserta didik yang

---

<sup>15</sup>W/AL/KS/07-04-2021/09.00-10.00 WIB

mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual.<sup>16</sup> Sebagaimana yang ditegaskan oleh Bapak Syamsiddar selaku kepala sekolah bahwa:

Sekolah berbasis sini merupakan salah satu terobosan dalam mendidik anak, anak akan terasa nyaman dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran langsung dengan alam. Sekolah alam tidak hanya menekankan pada intelektual siswa akan tetapi juga emosional siswa seperti kepekaannya terhadap sosial, kepercayaan dirinya serta berwirausaha juga diajarkan dalam sekolah sini. Hal itu dilakukan tentunya dalam upaya membentuk akhlak siswa juga yang mana itu adalah tujuan dari pendidikan karakter.<sup>17</sup>

SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Mutiara Umat Tulungagung merupakan dua sekolah yang menerapkan Pendidikan berbasis alam. Peneliti memilih kedua sekolah tersebut dengan berbagai alasan, diantaranya : *Pertama*: kedua sekolah menengah Pertama yang lokasinya berbeda daerah itu menerapkan pembelajaran pendidikan berbasis alam dan mampu meningkatkan mutu dalam pembelajarannya sehingga menunjukkan citra positif yang berimplikasi pada minat orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. *Kedua*, kedua sekolah tersebut mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan dan menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya akan selalu berpacu pada keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual. *Ketiga*, SMP Alam Al-Ghifari dan SMP Alam Mutiara Umat merupakan sekolah berlatar belakang umum namun dalam penyelenggaraan pendidikannya tidak lepas dari landasan nilai-nilai islami yang diterapkan dalam program pembelajaran kesehariannya. Hal ini dapat digambarkan dari visi misi kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai pada hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal tesis yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Pendidikan

---

<sup>16</sup> D/P/22-03-2021/10.00-10.30 WIB

<sup>17</sup> W/KS/SP/22-03-2021/09.00-10.00 WIB

Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik (Studi Multisitus di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung )” yang dilaksanakan di dua sekolah tersebut yaitu SMP Alam Al-Ghifari dan SMP Alam Mutiara Umat.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Setelah Peneliti melakukan penjajakan awal di lapangan, peneliti menemukan hal-hal yang dipandang penting dalam pengkajian lebih mendalam. Yaitu strategi Pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan Emosional peserta didik. hal inilah yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan aspek mengenali emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan aspek empati dari Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan aspek keterampilan sosial Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung ?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan aspek mengenali emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan aspek empati Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan aspek keterampilan sosial Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Alama Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung digunakan untuk:

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teori tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional

b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif SMP Alam Al-Ghifari dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta

mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

### 3) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Alama Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungung

### 4) Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai polapola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan

---

<sup>18</sup> Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),.5

prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidarkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>20</sup>

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi mahapenting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.<sup>21</sup>

c. Sekolah Alam

Sekolah alam merupakan sekolah yang berbasiskan alam serta memanfaatkan alam sebagai metode pembelajarannya. Sekolah alam bukan hanya mencoba mengajak murid lebih dekat dengan alam, lebih dari itu sekolah ini berusaha memanfaatkan alam sebagai media murah untuk mentransfer ilmu kepada murid secara optimal.

2. Penegasan Operasional

Maksud dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung terfokus pada

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

<sup>20</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

<sup>21</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan...*, 62.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional peserta didik pada aspek Kecerdasan Emosional mengenali emosi diri, Mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan (Keterampilan sosial) peserta didik yang diimplementasikan oleh SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.